



**Beujroh :**

Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat  
Volume 3, Nomor 1, Februari 2025 pp. 157-174  
DOI <https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i1.384>

e-ISSN 3025-9320

p-ISSN 3026-0884

## ***E-Leadership for the Future: Sosialisasi Kepemimpinan Berbasis Digital sebagai Bekal Karir Pasca Sekolah***

**Kinanti Indah Safitri<sup>1\*</sup>, Wahyudi Rambe<sup>2</sup>, Zamhasari<sup>3</sup>, Mohammad Filbert Musnal<sup>4</sup>, Prima Wahyudi<sup>5</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Psikologi, Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Abdurrab, email: [kinanti.indahsafitri@univrab.ac.id](mailto:kinanti.indahsafitri@univrab.ac.id)

<sup>2</sup> Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Psikologi, Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Abdurrab, email: [wahyudi.rambe@univrab.ac.id](mailto:wahyudi.rambe@univrab.ac.id)

<sup>3</sup> Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Psikologi, Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Abdurrab, email: [zamhasari@univrab.ac.id](mailto:zamhasari@univrab.ac.id)

<sup>4</sup> Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Psikologi, Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Abdurrab, email: [Muhammadfilbert@rocketmail.co.id](mailto:Muhammadfilbert@rocketmail.co.id)

<sup>5</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Teknik, Universitas Abdurrab, email: [prima0635@gmail.com](mailto:prima0635@gmail.com)

\*Koresponden penulis : [kinanti.indahsafitri@univrab.ac.id](mailto:kinanti.indahsafitri@univrab.ac.id)

### **Info Artikel**

**Diajukan:** 17 Januari 2025  
**Diterima:** 19 Januari 2025  
**Diterbitkan:** 26 Januari 2025

### **Keywords:**

Softskills; Leadership;  
Young Generation;  
Digital

### **Abstract**

*Technological advancements in the digital era require young generations to develop digital leadership skills as a vital asset for entering the workforce. The program E-Leadership for the Future: Digital Leadership Socialization as a Career Preparation after School aims to introduce the concept of e-leadership to vocational high school students, particularly the student council members at SMK PGRI Pekanbaru. This program is designed to enhance digital communication skills, virtual team management, and data-driven decision-making. The methods used include socialization, interactive discussions, and case studies to facilitate practical learning. The results of the activity indicate that participants gained a better understanding of technology implementation in leadership and were able to design innovative strategies to support their organizational activities. This program is expected to enhance the competitiveness of young generations and encourage them to become effective leaders in an increasingly digital professional world.*

**Kata Kunci:**

Keterampilan non-  
teknis;  
Kepemimpinan;  
Generasi Muda;  
Digital



Lisensi: *cc-by-sa*  
Copyright © 2025  
penulis

**Abstrak**

Kemajuan teknologi di era digital menuntut generasi muda memiliki keterampilan kepemimpinan berbasis digital sebagai bekal penting untuk memasuki dunia kerja. Program E-Leadership for the Future: Sosialisasi Kepemimpinan Berbasis Digital sebagai Bekal Karir Pasca Sekolah bertujuan untuk memperkenalkan konsep e-leadership kepada siswa SMK, khususnya pengurus OSIS di SMK PGRI Pekanbaru. Kegiatan ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan komunikasi digital, manajemen tim virtual, serta pengambilan keputusan berbasis data. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, diskusi interaktif, dan studi kasus untuk memfasilitasi pembelajaran yang aplikatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman lebih baik tentang penerapan teknologi dalam kepemimpinan dan mampu merancang strategi inovatif untuk mendukung aktivitas organisasi mereka. Program ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing generasi muda dan mendorong mereka menjadi pemimpin yang efektif di dunia profesional yang semakin digital.

**Cara mensitasi artikel:**

Safitri, K. I., Rambe, W., Zamhasari, Musnal, M. F., & Wahyudi, P. (2025). E-Leadership for the Future: Sosialisasi Kepemimpinan Berbasis Digital sebagai Bekal Karir Pasca Sekolah: E-Leadership for the Future: . *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 157-174.  
<https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i1.384>

**PENDAHULUAN**

Dalam menghadapi era globalisasi dengan ditandai perkembangan teknologi yang sangat pesat, dunia pendidikan dan dunia kerja mengalami perubahan yang signifikan (Maulana, 2022). Kemajuan teknologi dan digitalisasi telah membuka berbagai peluang sekaligus tantangan baru dalam berbagai sektor industri, yang mengharuskan setiap individu memiliki keterampilan yang lebih dari sekadar kemampuan akademis (Yolanda et al., 2024). Dengan demikian, pendekatan pendidikan yang selama ini cenderung hanya menitikberatkan pada hasil akademik perlu diperbarui dengan pendekatan yang lebih menyeluruh (Sinurat, 2024).

Sementara itu, industri terus berkembang dengan pesat. Baru-baru ini, muncul tren di masyarakat bahwa revolusi industri telah memasuki tahap baru yang disebut dengan era 4.0 (Hartanto et al., 2019). Transformasi digital yang sedang terjadi, seiring dengan hadirnya Industri 4.0 menekankan digitalisasi dalam proses produksi menciptakan kebutuhan akan serangkaian keterampilan baru bagi tenaga kerja (Yücebalkan, 2018). Salah satu keterampilan yang kini sangat dibutuhkan adalah *soft skills*, khususnya dalam hal kepemimpinan berbasis digital.

Kepemimpinan bukan hanya tentang kemampuan untuk memimpin tim atau organisasi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk beradaptasi, berkomunikasi secara efektif, mengambil keputusan yang bijak, serta menginspirasi dan memotivasi orang lain. Disisi lain, pemimpin perlu memiliki sifat dan perilaku yang memungkinkan dia untuk mencapai tujuan dari transformasi digital tersebut (Mwita & Joanthan, 2020)

Namun di banyak sekolah, pembelajaran tentang keterampilan kepemimpinan secara khusus masih terbatas. Sementara itu, banyak pelajar yang lulus dari sekolah dengan keterampilan teknis yang baik, tetapi kurang siap dalam menghadapi tantangan yang ada di dunia kerja dan kehidupan sosial yang lebih kompleks (Prayesti, 2022). Alhasil, banyak angkatan kerja muda yang tidak dapat terserap ke berbagai sektor pekerjaan yang tersedia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2023 terdapat 9,89 juta orang (22,25%) penduduk usia muda antara 15 hingga 24 tahun yang tidak bekerja, tidak bersekolah, atau tidak mengikuti pelatihan

Meskipun banyak generasi muda yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, mereka sering kali menghadapi kesulitan dalam berinteraksi secara efektif dalam tim, mengelola konflik, atau memimpin proyek dan kelompok kerja. Hal ini tentunya mengurangi potensi mereka untuk berkembang di dunia profesional. Dengan melihat kondisi ini, sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda dengan keterampilan kepemimpinan sejak dini (Yanti et al., 2023). Hal ini agar mereka lebih siap memasuki dunia profesional dan mampu bersaing di pasar kerja global. Program sosialisasi kepemimpinan ini hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut, memberikan wawasan, dan melatih

keterampilan yang dibutuhkan oleh para pelajar, terutama mereka yang akan segera melangkah ke dunia kerja atau pendidikan lebih lanjut.

Sebagai langkah awal, program ini dirancang untuk memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan *softskills*, karakter dan keterampilan kepemimpinan para peserta. Hal ini dikarenakan perkembangan keterampilan soft skills banyak dipengaruhi oleh karakter pribadi yang terbentuk melalui pendidikan dalam keluarga (pola asuh), tradisi, serta pengaruh lingkungan sosial (Hasballah, 2017). Melalui sosialisasi ini, diharapkan para peserta dapat mengembangkan potensi kepemimpinan mereka secara lebih terstruktur, serta siap menghadapi tantangan global yang semakin kompleks (Trianiza et al., 2023).

Adapun sosialisasi ini mengambil lokasi yakni di SMK PGRI Pekanbaru yang terletak di Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau. SMK PGRI Pekanbaru memiliki komitmen untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas dengan mengutamakan nilai-nilai moral, karakter, dan kepemimpinan. Sekolah ini dikenal dengan lingkungan yang mendukung perkembangan intelektual dan karakter siswa, serta pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan akademik dan *soft skills*. Oleh sebab itu, tim pengabdian mengambil lokasi pengabdian di SMK PGRI Pekanbaru.

## **METODE PELAKSANAAN**

Sosialisasi *Digital Leadership* di SMK PGRI Pekanbaru dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengenalkan, mengedukasi, dan mempersiapkan siswa terkait dalam menghadapi era digital. Berikut adalah rangkaian tahapan yang diambil dalam menyelenggarakan kegiatan sosialisasi *Digital Leadership* di sekolah tersebut:

### *Tahap Pendekatan Mitra*

Tim mendapatkan undangan untuk mengisi acara sebagai bagian dari program pelatihan yang dilakukan oleh SMK PGRI Pekanbaru untuk melatih *skills* yang dibutuhkan pengurus osis dalam berorganisasi. Selanjutnya, tim melakukan diskusi dengan pimpinan sekolah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan kesiapan para peserta didik mengenai konsep *Digital Leadership*.

### *Tahap Perancangan Program*

Kami melakukan kajian terhadap kebutuhan pelatihan *soft skills* sekaligus merancang metode yang tepat untuk melakukan pelatihan. Hal ini melibatkan staf sekolah dan siswa sebagai narasumber. Setelah program dirancang dengan matang, kami menentukan jadwal dan durasi kegiatan agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.

### *Tahap Implementasi Program*

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi *digital leadership* dengan mencakup poin-poin materi sebagai berikut:

- Menjelaskan konsep dan pentingnya kepemimpinan berbasis digital, seperti: mengambil keputusan berbasis data dan memanfaatkan teknologi dalam mengoptimalkan proses pembelajaran.
- Memperkenalkan platform edukasi berbasis digital sekaligus panduan aksesnya seperti perangkat lunak pembelajaran (LMS), platform kolaborasi (seperti Google Workspace, Microsoft Teams), dan alat komunikasi digital (Zoom, Google Meet, dll.).
- Memperkenalkan manajemen tim virtual. Materi ini akan mengajarkan bagaimana cara memimpin tim secara efektif dalam konteks jarak jauh atau virtual, termasuk tips untuk membangun kepercayaan, komunikasi yang efektif, dan memotivasi anggota tim. Hal ini termasuk bagaimana membagi tugas, menentukan prioritas, dan mengelola timeline proyek.
- Menjelaskan pentingnya data dalam kepemimpinan digital. Hal ini berkaitan dengan bagaimana data digunakan dalam pengambilan keputusan di dunia digital. Misalnya merancang rencana jangka pendek berbasis data.
- Memberikan pemahaman tentang pentingnya keamanan siber dan etika dalam penggunaan teknologi digital. Materi ini mencakup cara mengelola data sensitif, menjaga privasi siswa, serta menghindari potensi risiko keamanan.
- Menjelaskan terkait Kunci Sukses Karir sebagai Bekal Pasca Sekolah.

### *Tahap Evaluasi Program*

Evaluasi kegiatan program *E-Leadership for the Future* dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan dan pencapaian tujuan yang telah dirancang. Evaluasi ini melibatkan observasi langsung terhadap keterlibatan peserta selama sesi sosialisasi, diskusi interaktif, dan studi kasus yang disampaikan oleh fasilitator. Umpan balik dari peserta dan fasilitator juga dikumpulkan untuk mengetahui kelebihan serta kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap kepemimpinan digital serta memotivasi mereka untuk mengaplikasikan teknologi dalam aktivitas organisasi mereka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *Sosialisasi Kepemimpinan Berbasis Leadership*

Transformasi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam kepemimpinan organisasi. Di era digital ini, pemimpin tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan manajerial yang baik, tetapi juga harus mampu menguasai teknologi sebagai alat untuk mendukung efektivitas kepemimpinan. Pengurus OSIS sebagai bagian dari organisasi siswa memiliki tanggung jawab besar dalam merancang, mengelola, dan melaksanakan berbagai program sekolah. Oleh karena itu, membekali mereka dengan pengetahuan tentang *e-leadership* menjadi langkah strategis untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan.



**Gambar 1.** Kegiatan Sosialisasi Kepemimpinan Berbasis *E-Leadership*

Kegiatan dilaksanakan dalam format sosialisasi yang berlangsung selama satu hari. Fasilitator menyampaikan materi melalui presentasi interaktif yang menggunakan visualisasi modern seperti infografis dan ilustrasi kasus nyata. Kegiatan ini dirancang untuk mencapai beberapa tujuan berikut:

1. Pemahaman Konseptual: Memperkenalkan peserta pada konsep dasar *e-leadership*, sehingga mereka dapat memahami perbedaan antara kepemimpinan tradisional dan kepemimpinan berbasis digital.
2. Peningkatan Literasi Digital: Membantu peserta memahami cara memanfaatkan teknologi untuk mendukung aktivitas kepemimpinan dan organisasi.
3. Pengembangan Wawasan Strategis: Memberikan wawasan kepada peserta tentang bagaimana teknologi dapat digunakan secara efektif untuk komunikasi, pengambilan keputusan, dan inovasi dalam organisasi.
4. Motivasi untuk Berinovasi: Menginspirasi peserta agar mampu menciptakan solusi kreatif berbasis teknologi dalam kegiatan OSIS mereka.

Materi sosialisasi terbagi ke dalam beberapa bagian utama. Bagian pertama membahas pengantar *e-leadership*, meliputi definisi,

karakteristik, dan perbedaannya dengan kepemimpinan tradisional. Selanjutnya, materi menyoroti tantangan era digital, seperti literasi digital dan etika dalam penggunaan teknologi. Bagian berikutnya menjelaskan strategi implementasi *e-leadership*, termasuk penggunaan teknologi untuk kolaborasi dan keamanan digital. Terakhir, peserta diperkenalkan pada manfaat *e-leadership*, seperti efisiensi kerja dan komunikasi yang lebih efektif dalam organisasi.

#### *Pengantar E-Leadership*

Pada tahap awal, peserta diperkenalkan dengan konsep dasar *e-leadership* untuk memberikan pemahaman yang solid tentang kepemimpinan berbasis digital. Materi dimulai dengan penjelasan mengenai definisi *e-leadership*, yang menekankan bagaimana teknologi menjadi elemen kunci dalam mendukung efektivitas pemimpin modern. Elemen utama *e-leadership* seperti kemampuan komunikasi digital, pengelolaan tim jarak jauh, dan pengambilan keputusan berbasis data juga dibahas untuk memberikan gambaran menyeluruh kepada peserta.

Selanjutnya, fokus pembahasan diarahkan pada pentingnya adaptasi terhadap perkembangan teknologi dalam kepemimpinan. Peserta diajak untuk memahami bagaimana teknologi mengubah model kepemimpinan tradisional menjadi lebih dinamis dan responsif terhadap tantangan era digital. Dalam sesi ini, juga diuraikan pengaruh teknologi terhadap model kepemimpinan kontemporer, termasuk peningkatan aksesibilitas informasi, kolaborasi virtual, dan inovasi dalam manajemen organisasi. Dengan demikian, peserta mendapatkan perspektif yang relevan mengenai pentingnya literasi digital dalam memimpin organisasi di masa depan.

#### *Tantangan Kepemimpinan di Era Digital*

Peserta dikenalkan pada berbagai tantangan yang dihadapi pemimpin di era digital. Salah satu isu utama adalah hoaks dan informasi palsu, yang menuntut pemimpin untuk memiliki kemampuan menyaring informasi kredibel agar komunikasi tetap akurat. Tantangan lain adalah etika digital, di mana pemimpin perlu menjaga perilaku profesional dalam berinteraksi melalui media digital untuk mempertahankan kepercayaan dan reputasi organisasi.

Selanjutnya, kecepatan inovasi teknologi menjadi tantangan signifikan, mengharuskan pemimpin terus belajar agar tidak tertinggal.

Selain itu, mereka juga harus mampu mengelola keberagaman generasi dalam tim, yang sering kali memiliki tingkat literasi digital dan preferensi teknologi yang berbeda. Tidak kalah penting, pemimpin harus siap menghadapi kerentanan keamanan data, memastikan bahwa informasi organisasi terlindungi dari ancaman siber.

Di tengah tantangan tersebut, peserta diajak memahami pentingnya literasi digital, fleksibilitas, dan kemampuan berpikir kritis sebagai modal untuk mengelola tim secara efektif dan mendorong inovasi berbasis teknologi dalam organisasi.

#### *Strategi Kepemimpinan Digital*

Peserta diajak memahami berbagai strategi penting dalam kepemimpinan digital. Dimulai dengan membangun visi digital, di mana pemimpin harus mampu memanfaatkan teknologi untuk mencapai tujuan organisasi. Dilanjutkan dengan strategi peningkatan literasi digital, yang melibatkan pelatihan penggunaan alat kolaborasi dan manajemen proyek. Selain itu, ditekankan pentingnya pengelolaan perubahan, di mana pemimpin perlu mengkomunikasikan manfaat transformasi digital secara efektif dan memberikan dukungan kepada tim. Strategi terakhir adalah pengembangan budaya inovasi, yang mendorong pemimpin dan tim untuk bersikap kreatif, fleksibel, dan berani mencoba solusi baru berbasis teknologi.

#### *Manfaat E-Leadership*

Peserta diberikan pemahaman mengenai manfaat utama *e-leadership* dalam meningkatkan efisiensi kerja. Dengan menggunakan teknologi digital, pemimpin dapat mempercepat proses komunikasi, pengambilan keputusan, dan koordinasi antar anggota tim. Penggunaan alat seperti platform manajemen proyek atau aplikasi komunikasi juga memungkinkan pengelolaan tugas secara lebih terstruktur, mengurangi waktu yang terbuang dalam administrasi. Hal ini membantu tim bekerja lebih produktif dan fokus pada tujuan utama organisasi.

Selain itu, *e-leadership* membuka peluang untuk kolaborasi yang lebih efektif, terutama bagi tim yang bekerja secara jarak jauh atau tersebar di berbagai lokasi. Platform digital memungkinkan anggota tim untuk berinteraksi secara *real-time*, berbagi ide, serta mengakses informasi dengan mudah tanpa kendala waktu dan tempat. Ini mendukung pemimpin dalam menciptakan suasana kerja yang lebih

inklusif dan partisipatif, sehingga anggota tim merasa lebih terlibat dan berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan.

Manfaat lainnya adalah kemampuan untuk mengelola tim yang lebih fleksibel. Pemimpin digital memiliki akses untuk memantau kinerja tim secara lebih transparan dan akurat melalui data digital yang tersedia. *E-leadership* juga memungkinkan organisasi untuk menjangkau audiens yang lebih luas, baik secara internal maupun eksternal. Pemimpin dapat menggunakan media sosial dan alat digital untuk memperkuat reputasi organisasi dan memperluas jaringan kolaborasi, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing dan peluang inovasi di pasar global.

### *Sosialisasi Digital Citizenship*

Kewarganegaraan digital merujuk pada perilaku bertanggung jawab dan etis saat menggunakan teknologi, termasuk internet dan perangkat digital. Di dunia modern ini, teknologi menjadi bagian integral dalam kehidupan kita sehari-hari, sehingga penting untuk memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip kewarganegaraan digital. Sebagai warga digital, setiap individu memiliki hak, seperti hak atas privasi dan kebebasan berekspresi. Namun, hak ini disertai kewajiban untuk menghormati privasi orang lain dan menggunakan teknologi secara bijaksana. Interaksi daring yang positif, sopan, dan penuh penghormatan adalah fondasi dari kewarganegaraan digital yang baik. Adapun berikut ini adalah praktik penggunaan teknologi yang bertanggung jawab:

1. **Hindari Konten Berbahaya:** Jauhi kekerasan, ujaran kebencian, dan pornografi. Gunakan teknologi untuk tujuan yang membangun.
2. **Bersikap Hormat dan Sopan:** Hindari perundungan siber dan gunakan bahasa yang santun dalam berkomunikasi daring.
3. **Lindungi Privasi Pribadi:** Berhati-hati dalam membagikan informasi pribadi untuk menjaga keamanan data.
4. **Gunakan Teknologi untuk Tujuan Positif:** Manfaatkan teknologi untuk membantu orang lain, belajar, atau berkarya.

*Tantangan dan Solusi dalam Kewarganegaraan Digital*

Di era teknologi yang terus berkembang, kewarganegaraan digital menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan solusi strategis. Salah satu tantangan terbesar adalah keamanan siber, di mana pengguna sering terancam oleh serangan peretas, *malware*, atau pencurian identitas. Untuk mengatasinya, edukasi tentang keamanan siber menjadi penting, seperti penggunaan kata sandi yang kuat, otentikasi ganda, dan perangkat lunak pelindung. Selain itu, privasi data juga menjadi isu kritis, mengingat banyaknya kasus kebocoran data pribadi akibat kurangnya pemahaman pengguna. Solusi yang dapat dilakukan meliputi pengaturan privasi di platform digital, membatasi pembagian informasi pribadi, dan mendesak perusahaan teknologi untuk lebih transparan dalam pengelolaan data.

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah literasi digital. Kurangnya pemahaman masyarakat dalam menggunakan teknologi sering menyebabkan penyebaran informasi palsu dan pelanggaran etika. Untuk itu, pendidikan literasi digital perlu dimasukkan ke dalam kurikulum formal dan didukung oleh kampanye kesadaran publik. Selain itu, memastikan akses yang merata terhadap teknologi juga menjadi langkah strategis untuk memberdayakan masyarakat. Etika daring juga menjadi perhatian utama, mengingat banyaknya perilaku tidak etis seperti perundungan siber dan ujaran kebencian. Solusi untuk masalah ini mencakup pengenalan kode etik daring, penegakan hukum terhadap pelaku pelanggaran, serta kampanye yang mempromosikan nilai-nilai positif seperti toleransi dan empati.

Di sisi lain, penyalahgunaan teknologi untuk aktivitas negatif, seperti penipuan daring dan perdagangan ilegal, juga menjadi tantangan serius. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan sistem pemantauan yang efektif, mekanisme pelaporan yang mudah diakses, serta kolaborasi antara pemerintah, perusahaan teknologi, dan masyarakat. Keseluruhan upaya ini membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak untuk menciptakan ekosistem digital yang aman, inklusif, dan bertanggung jawab, di mana setiap individu dapat memanfaatkan teknologi dengan cara yang positif dan beretika.

*Sosialisasi Career Planning: Kunci Sukses Karir Pasca Sekolah*

Sesi sosialisasi *career planning* bertujuan untuk memberikan wawasan dan keterampilan praktis kepada siswa-siswa SMK PGRI dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Dalam program ini, berbagai aspek perencanaan karir disampaikan secara menyeluruh, mulai dari memahami potensi diri hingga langkah-langkah konkret memasuki dunia profesional. Berikut adalah penjabaran naratif dari materi yang disampaikan:



**Gambar 2.** Kegiatan Sosialisasi Career Planning

### *Self-Assessment: Mengenal Diri untuk Merancang Masa Depan*

Langkah pertama dalam perencanaan karir adalah melakukan self-assessment, yaitu proses untuk memahami potensi, minat, dan keterampilan diri. Dalam sesi ini, siswa diajak untuk mengidentifikasi hal-hal yang mereka sukai dan kuasai melalui eksplorasi minat dan aktivitas ekstrakurikuler. Selain itu kami juga memperkenalkan alat bantu seperti jurnal refleksi karir, yang membantu mencatat perjalanan karir, mengidentifikasi keterampilan yang perlu ditingkatkan, dan menetapkan tujuan masa depan. Peserta juga kami ajak untuk memikirkan secara mendalam tentang preferensi mereka dan bagaimana preferensi tersebut dapat membantu menentukan jalur karir yang tepat.

### *Scrolling Karir: Memetakan Pilihan Karir*

Pada tahap ini, siswa diberikan panduan untuk memahami dan memetakan pilihan karir secara spesifik. Materi ini dimulai dengan memperkenalkan konsep bahwa setiap pilihan karir memiliki karakteristik unik yang perlu dipahami secara mendalam. Berikut ini adalah beberapa aspek yang perlu untuk dipelajari dalam menentukan pekerjaan yang tepat:

1. Jenis Pekerjaan dan Jobdesk: Peserta diperkenalkan pada berbagai jenis pekerjaan yang relevan dengan minat mereka. Contoh pekerjaan yang dibahas meliputi bidang teknis seperti teknisi IT, desainer grafis, atau analis data, serta bidang non-teknis seperti pengelola acara atau marketing. Penjelasan disertai dengan uraian tanggung jawab utama (jobdesk) dari setiap pekerjaan, sehingga peserta dapat memahami apa yang diharapkan dari profesi tersebut.
2. Keuntungan dan Gaji: Diskusi dilanjutkan dengan membahas manfaat finansial dan non-finansial yang bisa didapatkan dari pekerjaan tertentu. Peserta diajak untuk mempertimbangkan gaji awal, potensi kenaikan gaji, serta manfaat tambahan seperti peluang pengembangan diri, fleksibilitas kerja, atau keseimbangan antara kerja dan kehidupan pribadi.
3. Syarat dan Kriteria: Berkaitan dengan setiap jenis pekerjaan, dijelaskan juga persyaratan yang perlu dipenuhi, seperti tingkat pendidikan, sertifikasi yang diperlukan, dan pengalaman kerja. Kami juga memberikan tips kepada peserta tentang bagaimana memenuhi syarat tersebut, misalnya melalui pelatihan tambahan atau pengalaman magang.

#### *Menetapkan Tujuan Karir: Visi Jangka Pendek dan Panjang*

Dalam sesi ini, kami mengajarkan tentang cara berpikir strategis dalam menetapkan tujuan karir. Salah satunya adalah dengan menetapkan karir dalam jangka pendek (1-3 tahun) dan jangka panjang (5-10 tahun). Pada tujuan jangka pendek, peserta dapat mengatur tujuan seperti halnya: menyelesaikan pelatihan teknis tertentu, mendapatkan pengalaman kerja melalui magang, atau melamar pekerjaan pertama.

Sedangkan pada tujuan jangka panjang (5-10 tahun) misalnya menduduki posisi manajerial, meraih gelar pendidikan lanjut, atau memulai usaha sendiri. Kami memperkenalkan template peta hidup dalam rangka menyusun strategi perencanaan yang efektif. Adapun kami menggunakan metode diskusi interaktif untuk mensosialisasikan peta hidup ini:



**Gambar 3.** Pelaksanaan Diskusi Interaktif dalam Merancang Peta Hidup

#### *Meningkatkan Keterampilan: Bekal untuk Bersaing*

Keterampilan menjadi modal utama dalam dunia kerja. Oleh karena itu, kami memperkenalkan berbagai pilihan untuk meningkatkan kemampuan peserta. Salah satunya adalah dengan mengikuti kursus atau pelatihan tambahan yang dapat diakses baik secara offline maupun online melalui platform seperti Coursera dan Udemy. Pelatihan ini memberikan peserta peluang untuk mempelajari teknologi terbaru atau keterampilan industri yang relevan dengan minat mereka.

Selain itu, kami juga mendorong peserta untuk melakukan praktik mandiri melalui proyek-proyek kecil. Proyek ini tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga membangun

portofolio yang dapat memperkuat CV mereka. Kesempatan magang juga diperkenalkan sebagai langkah strategis untuk mendapatkan pengalaman kerja nyata di perusahaan yang relevan dengan bidang keahlian mereka. Sebagai tambahan, kami juga mendorong peserta untuk menggunakan keterampilan mereka dalam pekerjaan lepas (*freelance*). Bidang seperti desain grafis, pengeditan video, atau teknologi memberikan peluang besar bagi mereka untuk memperoleh penghasilan sekaligus memperluas jaringan profesional di industri masing-masing.

#### *Persiapan Curriculum Vitae (CV): Membuat Kesan Pertama yang Baik*

Persiapan CV adalah langkah penting untuk memberikan kesan pertama yang profesional kepada calon pemberi kerja. Dalam sesi ini, peserta diajarkan bagaimana menyusun CV yang sederhana namun efektif. Salah satu poin penting adalah menggunakan template sederhana yang tetap menonjolkan informasi utama tanpa menambahkan elemen desain yang berlebihan. Hal ini membantu memastikan bahwa informasi yang relevan lebih mudah diakses oleh perekrut. Selain itu, siswa diminta untuk menonjolkan keterampilan yang relevan dengan posisi yang dilamar, sehingga menunjukkan kecocokan mereka dengan kebutuhan pekerjaan tersebut. Menyertakan pengalaman proyek, kursus, atau sertifikasi yang telah diikuti juga menjadi sorotan utama untuk memperkuat kredibilitas. Bagi siswa yang memiliki portofolio online, mereka dianjurkan untuk menautkannya ke dalam CV guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif kepada calon pemberi kerja.

#### *Strategi Pencarian Kerja*

Strategi pencarian kerja membutuhkan pendekatan yang terencana dan terorganisasi untuk meningkatkan peluang mendapatkan pekerjaan yang sesuai. Salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah menentukan bidang pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan minat. Kami memperkenalkan platform pencarian kerja seperti LinkedIn, JobStreet, Glints, dan Indeed. Peserta diajarkan cara memanfaatkan fitur-fitur di platform tersebut untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan minat dan keahlian mereka. Hal yang juga perlu diperhatikan oleh peserta adalah pentingnya membangun jaringan profesional, baik melalui acara networking, media sosial, atau komunitas profesional.

Oleh sebab itu, kami memberikan tips untuk membangun jaringan profesional melalui LinkedIn.

## KESIMPULAN

Program ini berhasil memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep kepemimpinan berbasis digital kepada siswa SMK PGRI Pekanbaru, khususnya pengurus OSIS, yang diharapkan menjadi pionir dalam mengimplementasikan pengetahuan tersebut. Kegiatan ini menekankan pentingnya literasi digital, keterampilan komunikasi, pengambilan keputusan berbasis data, dan manajemen tim virtual sebagai bekal menghadapi tantangan era digital.

Melalui rangkaian sosialisasi, diskusi, dan praktik langsung, siswa memperoleh wawasan tentang tantangan dan strategi kepemimpinan di era digital, serta memahami pentingnya etika dan keamanan siber dalam penggunaan teknologi. Selain itu, siswa juga dibekali dengan perencanaan karir yang terarah, termasuk *self-assessment*, pengembangan keterampilan, dan strategi pencarian kerja yang efektif. Program ini diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kompetensi kepemimpinan dan keterampilan digital yang relevan untuk memasuki dunia kerja dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Abdurrab atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan program *E-Leadership for the Future: Sosialisasi Kepemimpinan Berbasis Digital sebagai Bekal Karir Pasca Sekolah*. Partisipasi dan bimbingan dari LPPM Universitas Abdurrab menjadi landasan penting dalam kesuksesan kegiatan ini.

Kami juga menyampaikan apresiasi kepada pihak SMK PGRI Pekanbaru, khususnya kepala sekolah, staf pengajar, serta para siswa yang telah menerima kami dengan baik dan mendukung sepenuhnya kegiatan sosialisasi ini. Komitmen dan antusiasme yang ditunjukkan oleh pihak sekolah, terutama oleh para pengurus OSIS, menjadi salah

satu faktor utama keberhasilan program ini. Semoga sinergi yang telah terjalin antara Universitas Abdurrahman dan SMK PGRI Pekanbaru dapat terus berlanjut di masa depan untuk memberikan dampak positif yang lebih luas bagi pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia.

## DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. (2023). Persentase Usia Muda (15-24 Tahun) Yang Sedang Tidak Sekolah, Bekerja Atau Mengikuti Pelatihan (Persen). Badan Pusat Statistik: Jakarta.
- Hartanto, C. F. B., Rusdarti, R., & Abdurrahman, A. (2019). Tantangan Pendidikan Vokasi di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Unggul. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2(1), 163-171.
- Hasballah, Z. (2017). Urgensi Penguasaan Soft Skill Bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi. In: Kuliah Umum, 5 April 2017, Fakultas Hukum Universitas samudera Langsa.
- Maulana, M. (2022). Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan Di Era Globalisasi. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(3), 371-376.
- Mwita, M. M & Joanthan, J. (2020). Digital Leadership for Digital Transformation. *Conference: Digital Leadership for Digital Transformation*.
- Prayesti, T. (2022). Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Di Era Vuca Pada Mahasiswa Akhir Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
- Sinurat, J. (2024). Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Karakter: Integrasi antara Pembelajaran Akademik dan Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2(3), 374-380. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp/article/view/1041>
- Trianiza, I., Abdurrahim Sidiq, & Ayu Novia Lisdawati. (2023). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN DASAR PEMROGRAMAN MATLAB (MATRIX LABORATORY) DI SMK PGRI BANJARBARU. *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan Dan*

- Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 87-96.  
<https://doi.org/10.61579/beujroh.v1i1.28>
- Yanti, A., Sairun, A., Putri, A. P., Sahgira, N. N., & Larasati, D. (2023). Sosialisasi pentingnya kemandirian dan jiwa kepemimpinan pada siswa/siswi SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Eka Prasetya*, 2(1), 21-25.  
<https://doi.org/10.47663/jpmep.v2i1.305>
- Yolanda, S., Sari, S. M., & Ismail, I. (2024). Peran Organisasi Mahasiswa dalam Membangun Karakter Kepemimpinan dan Peningkatan Soft Skill. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 361-373.  
<https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.21514>
- Yücebalkan, B., Eryılmaz, B., Özlü, K., Keskin, Y. B., & Yüçetürk, C. (2018). Digital leadership in the context of digitalization and digital transformations. *Current Academic Studies in Social Science*, 1, 489-505.